

## EVALUASI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL BERDASARKAN DIMENSI KETEPATAN CARA PENGGUNAAN

Rahmasiah<sup>1</sup>, Shabran Hadiq<sup>2</sup>, Washliaty Sirajuddin<sup>3</sup>  
ITKES Muhammadiyah Sidrap

makkasau\_haikal@gmail.com<sup>1</sup>,  
shabranhadiq@itkesmusidrap.ac.id<sup>2</sup>,  
[washliaty.sirajuddin86@gmail.com](mailto:washliaty.sirajuddin86@gmail.com)<sup>3</sup>.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2024 sampai 09 April 2024 di Kelurahan Lautang Benteng Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Metode Kuantitatif, adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu menggunakan *puposive sampling* dimana jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 25 responden yaitu masyarakat Kelurahan Lautang Benteng yang telah memenuhi kriteria.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada responden sambil diberikan petunjuk pengisian agar terhindar dari kesalahan dalam pengisian kuisioner, yang dilakukan selanjutnya adalah *Entridata*, Pengelolaan Data, kemudian di Analisa. Adapun kriteria responden dibagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dengan persentase 36% dan 16 orang perempuan dengan persentase 64%, Karakteristik berdasarkan umur, yang berumur 12-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 36%, yang berumur 26-45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, dan yang berumur 46 tahun ke atas sebanyak 10 orang dengan persentase 40%, Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat berdasarkan dimensi Ketepatan Cara Penggunaan terhadap Obat Tradisional adalah 76%.

**Kata Kunci** : Evaluasi, Obat Tradisional, Ketepatan Cara Penggunaan

### ABSTRACT

*This research aims to evaluate the use of traditional medicine in Lautang Benteng Village, Sidenreng Rappang Regency. The research was carried out from 09 August 2022 to 09 September 2022 in Lautang Benteng Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. The type of research used in this research is the Quantitative Method, while the sampling technique in this research uses purposive sampling where the number of respondents used is 25 respondents, namely the people of Lautang Benteng Village who have met the criteria.*

*Primary data in this research was obtained by distributing questionnaires to respondents while being given instructions for filling in to avoid errors in filling in the questionnaire. What was done next was Data Entry, Data Management, then Analysis. The criteria for respondents are divided into several characteristics, namely based on gender, consisting of 9 men with a percentage of 36% and 16 women with a percentage of 64%. Characteristics based on age, aged 12-25 years are 9 people with a percentage of 36 %, those aged 26-45 years were 6 people with a percentage of 24%, and those aged 46 years and over were 10 people with a percentage of 40%. Based on the research results in accordance with the problem formulation, it can be concluded that the evaluation of the use of traditional*

*medicines by the community is based on dimensions The accuracy of using traditional medicines is 76%.*

**Keyword : Evaluation, Traditional Medicine, Accuracy of Application**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, tingginya tingkat populasi mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari aspek pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara pengobatan tradisional terbaik di dunia. Beragam jenis tanaman obat dapat tumbuh dengan subur di negara kita.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati baik itu flora maupun fauna. Dari masa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai macam ramuan yang diracik dari daun, akar, kulit, batang, kayu, dan umbi-umbian untuk mencegah dan mengobati penyakit (Kusmana & Hikmat, 2015)

Sistem pengobatan dalam bidang kesehatan telah berkembang pesat dan telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat seiring dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran, farmasi, dan sebagainya. Maraknya penggunaan pengobatan medis modern baik yang dikelola oleh lembaga pemerintah maupun swasta selalu diiringi dengan perkembangan penggunaan pengobatan tradisional yang masih tetap hidup dan menjadi model pengobatan alternatif dalam masyarakat. Pengobatan tradisional atau yang lebih dikenal dengan pengobatan alternatif merupakan cara pengobatan yang menggunakan obat-obatan tradisional.

Obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia kaya akan tanaman obat-obatan, yang mana masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Pemakaian herbal sebagai obat-obatan tradisional telah diterima luas di negara-negara maju maupun berkembang sejak dahulu kala, bahkan dalam 20 tahun terakhir perhatian dunia terhadap obat-obatan tradisional meningkat, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju. World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa hingga 65% dari penduduk negara maju menggunakan pengobatan tradisional dan obat-obatan dari bahan alami (Kemenkes RI, 2013).

Semakin tersohornya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan penggunaan obat tradisional yang memberikan efek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau pelajaran terhadap para ilmuwan. Seperti yang kita ketahui dengan adanya istilah sehat itu mahal, yang artinya sehat itu tidak ternilai harganya. Tapi karena dikehidupan modern ini yang memiliki banyak kebiasaan yang tidak sehat, seperti makanan dan minuman siap saji yang mengandung bahan pengawet. Dengan demikian, banyak manusia lebih mudah terserang penyakit, ketika terserang penyakit banyak diantaranya yang lari ke dokter dengan mengandalkan obat yang berbahan kimia. Tapi disisi lain karena masyarakat masih ada yang kekurangan dana, lokasi yang cukup jauh dari pusat kesehatan serta kendaraan yang tidak memadai maka dari itu masyarakat masih mempercayai bahan alami sehingga masyarakat masih banyak yang menggunakan tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dan dipercayai memiliki efek samping yang relatif kecil.

Kelurahan Lautang Benteng sebagai bagian dari Kabupaten Sidenreng Rappang yang penduduknya masih memiliki pekarangan yang cukup luas dan tanah kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam spesies tanaman obat. Setelah mengamati penduduk Kelurahan Lautang Benteng sebagaian besar bermata pencaharian sebagai petani, maka sangat tepat jika tanaman obat diletakkan dipekarangan rumah masing-masing.

Kelurahan Lautang Benteng terkenal sejak dahulu dimana penduduknya telah memanfaatkan tanaman sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Seluruh lapisan masyarakat kelurahan Lautang Benteng mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua mengonsumsi obat tradisional yang dikenal dengan ramuan-ramuan, akan tetapi saat ini hanya kalangan orang-orang tertentu saja khususnya kalangan orang tua dan lanjut usia yang masih melestarikan tradisi obat tradisional tersebut, sehingga obat tradisional sedikit demi sedikit mulai terabaikan.

Lokasi Kelurahan Lautang Benteng, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kelurahan ini secara geografis terletak diantara titik koordinat 3°43' -4°09' LS DAN 119°41' -120° BT. Dengan ketinggian antara 10m-150m dari permukaan laut, dengan batas-batas wilayah, dengan luas wilayah ±1883,23 km, dikelilingi dengan pertanian membuat sebagian besar mata pencaharian penduduk ini adalah petani. Kelurahan Lautang Benteng memiliki pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan khususnya untuk menyembuhkan penyakit. Kelurahan Lautang Benteng memiliki keanekaragaman tanaman, sebagian tanaman dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengobatan alternatif.

Kelurahan Lautang Benteng dipilih menjadi salah daerah diantara banyaknya daerah untuk mengevaluasi penggunaan obat tradisional didasarkan Cara penggunaan yang biasanya tidak tepat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimanakah mengevaluasi penggunaan obat tradisional didasarkan ketepatan cara penggunaan yang biasanya tidak tepat?”

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional didasarkan Cara penggunaan yang biasanya tidak tepat

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kefarmasian terkait Penggunaan Obat Tradisional mengevaluasi penggunaan obat tradisional didasarkan Cara penggunaan yang biasanya tidak tepat.

### **Pengertian Obat Tradisional**

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat difungsikan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya, pemanfaatan obat tradisional sangat diutamakan sebagai upaya mencegah suatu penyakit juga untuk menjaga kesehatan. Obat tradisional secara turun-temurun telah digunakan untuk kesehatan berdasarkan pengalaman, obat tradisional telah digunakan oleh beberapa aspek masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya cukup terjangkau dan berkhasiat untuk pengobatan, perawatan dan pencegahan penyakit (KemenkesRI, 2017).

Bahan-bahan ramuan obat tradisional seperti tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, sediaan sarian atau gelanik yang memiliki fungsi, pengaruh serta khasiat sebagai obat, dalam pengertian umum kefarmasian bahan yang digunakan sebagai simplisia. Simplisia adalah bahan alami yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat yang belum melewati proses lebih lanjut (Utami et al., 2016)

### **Manfaat Obat Tradisional**

1. Memperkuat daya tahan tubuh





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan kemudian disajikan sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

**Tabel 5.1 Hasil Analisis Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	9	36%
Perempuan	16	64%
Jumlah	25	100%

Sumber Data Primer Agustus 2022

Pada tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, terdapat Laki-Laki sebanyak 9 orang dengan persentase (36%), sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 16 orang dengan persentase (64%).

##### b. Umur

**Tabel 5.2 Hasil Analisis Distribusi responden berdasarkan Umur terhadap Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Umur	Frekuensi	%
12 – 25	9	36%
26 – 45	6	24%
46 – Ke Atas	10	40%
Jumlah	25	100%

Sumber Data Primer Agustus 2022

Pada tabel 5.2 Karakteristik berdasarkan Umur, yang berumur 12 – 25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (36%), yang berumur 26 – 45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase (24%) dan yang berumur 46 – Ke Atas sebanyak 10 orang dengan persentase (40%).

##### c. Pendidikan

**Tabel 5.4 Hasil Analisis Distribusi responden berdasarkan Pendidikan terhadap Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	12%
SMP	4	16%
SMA	13	52%
Sarjana	3	12%
Tidak Sekolah	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber Data Primer Agustus 2022

Pada tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terdapat 3 orang yang berpendidikan SD dengan persentase (12%), SMP sebanyak 4 orang dengan persentase (16%), SMA sebanyak 13 orang dengan persentase (52%), Sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase (12%), dan Yang Tidak Bersekolah 2 orang dengan persentase (8%).

d. Pekerjaan

**Tabel 5.5 Hasil Analisis Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan terhadap Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pelajar	2	8%
Wiraswasta	11	44%
Ibu Rumah Tangga	9	36%
Tidak Bekerja	3	12%
Jumlah	25	100%

Sumber Data Primer Agustus 2022

Pada tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdapat 2 orang yang memiliki pekerjaan sebagai Pelajar dengan persentase (8%), Wiraswasta terdapat 11 orang dengan persentase (44%), Ibu Rumah Tangga terdapat 9 orang dengan persentase (36%), dan Yang Tidak Bekerja terdapat 3 orang dengan persentase (12%).

e. Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional

Ketepatan Cara Penggunaan

**Tabel 5.9 Hasil Analisis Distribusi responden berdasarkan Ketepatan Cara Penggunaan terhadap Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Ketepatan Cara Penggunaan	Frekuensi	%
YA	19	76%
TIDAK	6	24%
Jumlah	25	100%

Sumber Data Primer Agustus 2022

Pada tabel 5.9 Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional berdasarkan Ketepatan Cara Penggunaan terdapat 19 orang yang menjawab YA dengan persentase (76 %), sedangkan yang menjawab TIDAK terdapat 6 orang dengan persentase (24%).

## PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat tradisional di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 sampai 09 April 2022 di Kelurahan Lautang Benteng Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Metode Kuantitatif.

Populasi data penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Lautang Benteng, adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu menggunakan *puposive sampling* dimana jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 25 responden yaitu masyarakat Kelurahan Lautang Benteng yang telah memenuhi kriteria. Data primer dalam penelitian ini diperoleh

dengan cara membagikan kuisioner kepada responden sambil diberikan petunjuk pengisian agar terhindar dari kesalahan dalam pengisian kuisioner, yang dilakukan selanjutnya adalah *Entridata*, Pengelolaan Data, kemudian di Analisa.

Adapun kriteria responden dibagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dengan persentase 36% dan 16 orang perempuan dengan persentase 64%, sama halnya pada penelitian (Awaluddin & Purwanto, 2019) jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase 47,5% dan perempuan sebanyak 31 orang dengan persentase 52,5% dimana mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan, disebabkan karena pada saat berkunjung di rumah masyarakat dilakukan pengambilan data dengan cara pembagian kuisioner, dimana perempuan cenderung lebih banyak menjadi responden dibandingkan laki-laki, pengetahuan ibu yang lebih tentang manfaat maupun cara pengolahan tanaman obat merupakan hal yang penting dalam pengobatan tradisional.

Karakteristik berdasarkan umur, yang berumur 12-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 36%, yang berumur 26-45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, dan yang berumur 46 tahun ke atas sebanyak 10 orang dengan persentase 40%, sama halnya pada penelitian (Pane et al., 2021) yang berumur 12-25 tahun sebanyak 130 orang dengan persentase 77,38%, yang berumur 26-45 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 20,24%, dan yang berumur 46 tahun ke atas sebanyak 4 orang dengan persentase 2,38% dimana mayoritas penelitian ini adalah berumur 46 tahun ke atas, umur berpengaruh terhadap perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, mayoritas responden yang berusia produktif membuat daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang, sehingga mudah untuk menggali informasi tentang obat rasional.

Karakteristik berdasarkan pendidikan, terdapat 3 orang yang berpendidikan SD dengan persentase 12%, SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, SMA sebanyak 13 orang dengan persentase 52% sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 12%, dan yang tidak bersekolah sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, dimana mayoritas responden penelitian ini adalah yang berpendidikan tinggi yaitu SMA dan sarjana, sama halnya pada penelitian (Pane et al., 2021) terdapat 1 orang yang berpendidikan SD dengan persentase 0,4%, SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 1,1%, SMA sebanyak 156 orang dengan persentase 55,5%, sarjana sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 2,8%, dan yang tidak bersekolah tidak ada dengan persentase 0% apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin besar pula peluang ilmu pengetahuan yang didapatkan, sementara



apabila seseorang yang kurang berminat dalam memperoleh pendidikan maka dapat menghambat pengetahuannya dalam melakukan hal.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan, terdapat 2 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar dengan persentase 8%, wiraswasta terdapat 11 orang dengan persentase 44%, ibu rumah tangga terdapat 9 orang dengan persentase 36%, dan yang tidak bekerja terdapat 3 orang dengan persentase 12%, sama halnya pada penelitian (Dewi, 2019) terdapat 51 orang yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dengan persentase 30,36%, swasta terdapat 30 orang dengan persentase 17,86%, PNS terdapat 7 orang dengan persentase 4,17%, Ibu Rumah Tangga terdapat 34 orang dengan persentase 20,23%, dan Lainnya terdapat 46 orang dengan persentase 27,38% dimana mayoritas responden penelitian ini adalah yang bekerja sebagai wiraswasta, dikarenakan pada saat penelitian masyarakat wiraswasta yang paling mungkin untuk ditemui karena mereka berwiraswasta ditempat tinggalnya seperti membuka usaha di rumahnya, terutama ibu-ibu yang membuka usaha menjahit pakaian, barang harian, dan lain-lain.

Evaluasi masyarakat dinilai Dimensi ketepatan cara penggunaan terhadap penggunaan obat tradisional 19 responden mengetahui dengan persentase 76% dan 6 responden yang tidak mengetahui dengan persentase 24%. Sama halnya pada penelitian (Sumayyah & Salsabila, 2017). Setiap tanaman obat juga tidak bisa dikonsumsi secara sembarangan. Tidak semua tanaman obat memiliki efek dan khasiat apabila dikonsumsi dengan cara meminum air rebusannya. Sebagai contoh daun kecubung jika dihisap seperti rokok dapat bersifat bronkodilator dan digunakan untuk asma. Tetapi apabila diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengonsumsi obat tradisional. Obat tradisional memiliki banyak kandungan senyawa aktif dimana memerlukan cara penggunaan yang berbeda antara satu dengan yang lain (Harefa, 2020). Ketepatan cara penggunaan akan menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat berdasarkan dimensi Ketepatan Cara Penggunaan terhadap Obat Tradisional adalah 76%, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat tepat cara penggunaannya. Perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional oleh Masyarakat berdasarkan Dimensi Ketepatan Dosis, Ketepatan Pemilihan Bahan Obat dan

Ketepatan Waktu Penggunaan Obat. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan suatu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arum, G. P. F., R., A., & Irsadi, A. (2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah Info Artikel Abstrak Abstra ct. *Unnes Journal of Life Science*, *1*(2), 128–132.
2. Awaluddin, A., & Purwanto, P. (2019). Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, *1*(1), 45–54. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.397>
3. Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta Types. *Bioedukasi*, *11*(2), 118–123.
4. Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, *8*(1), 41–45. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>
5. Diana Lady Yunita Handayono, M. E. P. (2020). Pengaruh Variasi Suhu Pengeringan Terhadap Pembuatan Simplisia Daun Mimba (*Azadirachta Indica*). *Jurnal Farmasi Tinctura*, *1*(2), 45–54. <https://doi.org/10.35316/tinctura.v1i2.988>
6. DirjenPOM. (2014). Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia. *Bpom Ri*, *11*, 1–16.
7. Elenora, R., & Ristiawati, N. (2019). Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional serta Pengalaman Penyuluhan di Lingkungan RW 02 dan RW 03 Kelurahan Jatipadang Jakarta Selatan. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 10–13.
8. Gayatri, R. W., & Ariwinanti, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, *1*(2), 186. <https://doi.org/10.17977/um044v1i2p186-190>
9. Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, *5*(2), 425–436.
10. Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, *2*(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
11. Jawa La, E. O., & Kurnianta, P. D. M. (2019). Review Article Tradisional Di Indonesia Sebagai

- Alternatif Pengobatan Malaria. *Acta Holostica Pharmacia*, 1(1), 33–43.
12. Kemenkes RI. (2013). *Dasar Dasar Kefarmasian Jilid 1*.
  13. KemenkesRI. (2017). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 Tentang Obat Tradisional Indonesia* (pp. 6–18).
  14. Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). The Biodiversity of Flora in Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 5(2), 187–198. <https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.187>
  15. Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
  16. Lumbessy, M., Abidjulu, J., & Paendong, J. J. E. (2013). Uji Total Flavonoid Pada Beberapa Tanaman Obat Tradisional Di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal MIPA*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.35799/jm.2.1.2013.766>
  17. Nuriyah, Asyhari Asyikin, H. A. W. (2020). Jurnal Pengabdian Kefarmasian Volume I, No.2, November 2020. *Pengabdian Kefarmasian*, 1(2), 1–3.
  18. Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40–62.
  19. Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 2018–2021.
  20. Parwata, I. M. O. A. (2017). *Obat Tradisional*, *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*. 218799.
  21. Poerwosusanta, H., Ali, M., Noor, Z., Mintaroem, K., & Widjajanto, E. (2018). Potensi Ekstrak Bawang Dayak (*Eleutherine* sp) sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT) Pada Pengobatan Medis. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 242–251.
  22. Sari, L. O. K. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat*. 3(1). <https://doi.org/10.7454/psr.v3i1.3394>
  23. Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
  24. Syafrizal Helmi, M. S., & Lutfi. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. In *Edisi ke 3*.
  25. Utami, M. R., Prihastanti, E., Widodo, S., & Suedy, A. (2016). *Buletin Anatomi dan Fisiologi Volume 1 Nomor 1 Agustus 2016 Pengaruh Irisan Rimpang Terhadap Berat Kering dan Performa Simplisia Lempuyang Wangi ( Zingiber aromaticum Val .) setelah Pengeringan The Effect Slicing of Rhizome to Dry Weight and Quaility Simp. 1*, 1–5.

26. Utari, M. D. (2017). Pengaruh Pemberian Ramuan Jahe Terhadap Nyeri Haid Mahasiswi Stikes Pmc Tahun 2015. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(3), 257. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i3.681>
27. Wasito. (2016). Uji Klinik Obat Herbal. *Warta Utama Universitas Ahmad Dahlan*.
28. Yassir, M., & Asnah, A. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
29. Yuliana, A., Noviana, N. W., Lestari, T., Rahmawati, L., Farmasi, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tunas, B., & Tasikmalaya, H. (2021). Potensi Immunomodulator Tanaman Herbal Tradisional Indonesia terhadap SARS-COV-2. *Ejurnal.Universitas-Bth.Ac.Id*, September, 83–94.